

**KEGIATAN-KEGIATAN SDIT NURUL HUDA KARANGREJA  
KECAMATAN KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA  
DALAM PROSES PEMBENTUKAN  
KONSEP DIRI POSITIF SISWA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Komunikasi Islam (S.Kom.I)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:**

**HANIKA FAJAR PUSPITARINI  
NIM: 1223101036**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2016**

**KEGIATAN-KEGIATAN SDIT NURUL HUDA KARANGREJA  
KECAMATAN KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA  
DALAM PROSES PEMBENTUKAN  
KONSEP DIRI POSITIF SISWA**

Hanika Fajar Puspitarini

1223101036

**ABSTRAK**

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Konsep diri merupakan salah satu aspek perkembangan psikososial peserta didik yang penting dipahami oleh seorang guru. Lingkungan sekolah menjadi tempat terbentuknya konsep diri anak-anak. Hal tersebut terjadi karena anak-anak pada masa sekolah rendah lebih banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi bersama teman sebayanya di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu peran lingkungan sekolah dalam membentuk konsep diri anak-anak sangat berpengaruh terhadap pola diri anak, dimana konsep diri anak dapat dibentuk menjadi konsep diri yang positif.

Kunci keberhasilan hidup adalah mempunyai konsep diri yang positif. Dengan konsep diri yang positif seseorang akan selalu optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses, berani gagal, percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, bersikap dan berpikir positif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam kegiatan proses pembentukan konsep diri positif pada siswa di SDIT Nurul Huda Karangreja. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang ada di sekolah tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan sifat kualitatif deskriptif. Data-data yang diperoleh dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah pola berfikir Milles and Huberman, yang langkah-langkahnya terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SDIT Nurul Huda Karangreja mampu membentuk konsep diri positif pada siswa melalui berbagai upaya kegiatan seperti berdoa dan berjabat tangan, tartili, *fullday school*, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, menjaga kebersihan dan kerapian, menjalin komunikasi dengan baik, pemberian hadiah dan hukuman, pemberian motivasi, *outdoor study*, serta berperan aktif dalam kegiatan sosial.

**Kata Kunci : Pembentukan, Konsep Diri Positif, dan Siswa.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II. KONSEP DIRI DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGIS DAN PANDANGAN ISLAM</b>	
A. Konsep Diri Positif.....	12

1. Pengertian Konsep Diri Positif.....	12
2. Karakteristik Konsep Diri Positif.....	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	16
4. Pembentukan Konsep diri .....	20
5. Konsep Diri Islam .....	23
B. Peserta Didik .....	26
1. Pengertian Peserta Didik .....	26
2. Karakteristik Peserta Didik .....	27
3. Perkembangan Peserta Didik.....	29
 <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Objek dan Subjek Peneliti .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
 <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum SDIT Nurul Huda.....	44
1. Profil SDIT Nurul Huda.....	44
2. Letak Geografis SDIT Nurul Huda.....	45
3. Sejarah Berdirinya SDIT Nurul Huda.....	45
4. Visi, Misi dan Tujuan Berdirinya .....	47
5. Perkembangan SDIT Nurul Huda .....	48
6. Struktur Organisasi .....	49

7. Keadaan Guru dan Karyawan .....	51
8. Keadaan Peserta Didik .....	52
9. Sarana dan Prasarana .....	53
10. Jadwal Kegiatan Harian Level Reguler .....	55
B. Penyajian Data.....	55
C. Analisis Data .....	73

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran .....	82
C. Penutup.....	82

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masalah yang muncul di negara Indonesia saat ini sangat kompleks, mulai dari permasalahan politik, ekonomi, keamanan hingga masalah moral masyarakat di Indonesia. Apalagi saat ini di Indonesia sedang mengalami krisis moral terutama pada generasi penerus bangsa.

Anak adalah masa depan, maka tidak jarang sebagian orang tua juga mengatakan anak adalah aset kehidupan. Menyaksikan anak tumbuh dengan jiwa dan fisik yang sehat tentu menjadi harapan dan dambaan setiap orang tua. Apapun usaha yang dianggap bisa bermanfaat untuk kemajuan dan keberhasilan anak akan ditempuh dengan segala daya dan upaya.<sup>1</sup>

Beberapa ahli psikologi membagi masa anak menjadi dua masa, yaitu masa anak awal dan masa anak akhir. Masa kanak-kanan awal secara umur kronologis adalah saat anak berumur antara 2-6 tahun. Kehidupan anak pada masa ini dikategorikan sebagai masa bermain, karena hampir seluruh waktu digunakan untuk bermain. Masa akhir anak-anak berumur antara 6-12 tahun, dimana masa ini sering disebut sebagai masa sekolah.<sup>2</sup>

Anak didik dalam proses belajar mengajar sebagai kelompok manusia yang belum dewasa dalam artian jasmani maupun rohani, tetapi bukan berarti bahwa anak didik itu sebagai makhluk yang lemah, tanpa memiliki potensi dan

---

<sup>1</sup>Imas Kurniasi, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Mahammad SAW*, (Jakarta: Percetakan Galangpress, 2010), hlm. 7.

<sup>2</sup>Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Yogyakarta: Sukses offset, 2009), hlm. 66-67.

kemampuan. Anak didik secara kodrati telah memiliki potensi dan kemampuan-kemampuan atau talent tertentu. Hanya saja belum mencapai tingkat optimal dalam mengembangkan talent atau potensi dan kemampuannya.<sup>3</sup>

Sebagai individu, siswa adalah person yang memiliki sejumlah bekal atau potensi kemampuan keterampilan dan kepribadian yang utuh. Dengan demikian sebagai insan yang berjiwa dan berkepribadian, diri siswa perlu diposisikan dan dibimbing serta diarahkan agar potensi, bakat, dan kemampuan yang dimiliki dapat membantu ketercapaian tujuan atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa.<sup>4</sup>

Erickson (Bischof, 1970) yang dikutip oleh Ngalimun, mengemukakan bahwa salah satu tugas utama yang harus dipenuhi siswa sekolah dasar yaitu mencapai kesadaran akan kerajinan (*sense of industry*), dan kegagalan dalam mencapai kesempurnaan pengerjaannya akan mengakibatkan rasa rendah diri dan tidak mampu (*sense of inferiority dan sense inadequacy*).<sup>5</sup>

Kemampuan untuk mengenali diri dengan baik sesungguhnya adalah modal penting dalam rangka mencapai kesuksesan anak didik dalam proses belajar mengajar. Tidak sedikit anak didik yang tak bisa berkembang dengan baik atau bahkan selalu gagal meraih apa yang menjadi harapannya karena belum memahami potensi atau kelebihan yang dimilikinya. Demikian pula

---

<sup>3</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 112.

<sup>4</sup> Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi Pendidikan Tinjauan Teori Untuk Praktek Manajerial Bagi Guru Dan Pimpinan Sekolah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2013), Hlm. 241.

<sup>5</sup>Ngalimun, *Bimbingan Konseling di SD/ MI Suatu Pendekatan Proses*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 31.

sebaliknya, jika anak didik tidak bisa mengetahui kelemahan yang dimilikinya maka ia juga susah meraih keberhasilan. Hal yang penting terkait dengan mengetahui kelemahan ini adalah penerimaan terhadap kenyataan yang terjadi. Sungguh, anak didik yang telah mengetahui kelemahannya namun tidak bisa menerima kenyataan yang terjadi, juga sulit dalam mengembangkan dirinya.<sup>6</sup>

Sesungguhnya, lingkunganlah yang banyak berperan untuk membentuk konsep diri anak. Lingkungan di sini diartikan sebagai rumah yang di dalamnya terdapat orangtua, juga sekolah yang di dalamnya terdapat guru. Selain itu, juga termasuk komunitas bermain anak yang di dalamnya terdapat teman dan orang lainnya. Sehingga ada tiga komponen penting yang bisa membangun konsep diri anak yaitu orangtua, guru, teman, atau orang lain di sekitarnya.<sup>7</sup>

Menurut McDevitt dan Omrod (2002) yang dikutip oleh Desmita, seiring dengan pertumbuhan dan perubahan fisik, kognitif, dan kemampuan sosial, anak usia sekolah dasar juga mengalami perubahan-perubahan dalam konsep diri anak didik. Pada awal-awal masuk sekolah dasar, terjadi penurunan dalam konsep diri anak didik. Hal ini mungkin disebabkan oleh tuntutan baru dalam akademik dan perubahan sosial yang muncul di sekolah.<sup>8</sup>

Anak didik juga harus mengenal lingkungan sekolah yaitu memahami dengan baik semua aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Jangan

---

<sup>6</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan Konseling di Sekolah*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm18-19.

<sup>7</sup>Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan MenghargaiFitrah Setiap Anak*, (Bandung: Kaifa, 2014), hlm. 120.

<sup>8</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 173.

sampai anak didik banyak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan sekolah yang berakibat bisa mengganggu prestasinya gara-gara tidak memahami aturan atau tata tertib sekolah dengan baik.<sup>9</sup>

Sikap dan respons orang tua serta lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya. Anak-anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru atau negatif, seperti perilaku orang tua yang suka memukul, mengabaikan, kurang memberikan kasih sayang, melecehkan, menghina, tidak berlaku adil, dan seterusnya, ditambah dengan lingkungan yang kurang mendukung, cenderung mempunyai konsep diri yang negatif. Hal ini adalah karena anak cenderung menilai dirinya berdasarkan apa yang ia alami dan dapatkan dari lingkungannya. Jika lingkungan memberikan sikap yang baik dan positif, maka anak akan merasa dirinya berharga, sehingga berkembang konsep diri yang positif.<sup>10</sup>

Selain pola asuh positif dengan sistem islami berperan dalam kehidupan anak, pengembangan konsep diri positif bagi anak secara internal dapat dimulai melalui terapi agama atau penanaman pemahaman agama perlu diberikan sejak awal dengan pengasuhan yang terbaik berdasarkan ajaran agama, seperti bagaimana anak mampu memahami dan menjalankan perintah agama dengan sebaik-baiknya, terutama berkaitan dengan kehidupan sosial manusia.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Akhmad MuhaiminAzzet, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 19.

<sup>10</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 172.

<sup>11</sup>Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Yogyakarta: Sukses offset, 2009), hlm.79.

Di SDIT Nurul Huda Karangreja melakukan berbagai upaya dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswanya untuk membentuk konsep diri yang positif. Bukan hanya di bidang akademik saja, namun dibidang non akademik seperti melatih membentuk konsep diri positif pada siswa termasuk dari hal-hal kecil yang bersifat fisik. Bersifat fisik ini misalnya dalam hal kerapian menata sepatu dan kebersihan. Karena hal yang kelihatannya kecil mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dan kesuksesan pada siswa. Kegiatan tersebut berlaku untuk semua siswa dan guru yang ada di SDIT Nurul Huda Karangreja.<sup>12</sup>

Selain memberikan program belajar mengajar, SDIT Nurul Huda Karangreja memberikan program pembelajaran yang menarik untuk belajar diluar ruang kelas seperti kegiatan *Outdoor Study* yang dilakukan seminggu sekali. Selain kegiatan tersebut ada kegiatan shalat dhuha yang dilakukan secara berkelompok dan kegiatan *fullday school* yang dilaksanakan setelah KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Program pembelajaran tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pembentukan konsep diri yang positif terhadap siswa-siswanya.<sup>13</sup>

Hal tersebut membuat penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana kegiatan-kegiatan SDIT Nurul Huda Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga dalam proses pembentukan konsep diri positif siswa.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ustadz Dirsan (Ketua Kepala Sekolah SDIT Nurul Huda Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga) pada tanggal 5 November 2015.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustadz Syahid Mukhsin (Unit Kurikulum SDIT Nurul Huda Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga) pada tanggal 9 November 2015.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Kegiatan-Kegiatan SDIT Nurul Huda Karangreja**

Kegiatan yang dimaksud dalam hal ini adalah bagaimana kegiatan-kegiatan yang dibentuk oleh guru di SDIT Nurul Huda Karangreja dalam proses pembentukan konsep diri positif pada siswa.

SDIT Nurul Huda Karangreja merupakan Sekolah Dasar Islam Plus Tahfidz yang berlembaga pendidikan formal tingkat dasar di bawah naungan dinas pendidikan dan juga di bawah naungan yayasan Islam Nurul Huda Karangreja yang terletak di Desa Karangreja Rt 16 Rw 8 Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Sekolah tersebut merupakan lokasi penelitian dalam penyusunan skripsi ini untuk mencari sumber data.

### **2. Proses Pembentukan Konsep Diri Positif**

Pembentukan adalah proses, cara, atau perbuatan membentuk.<sup>14</sup> Jadi pembentukan yang dimaksud adalah proses atau cara membentuk konsep diri positif siswa di SDIT Nurul Huda Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

Sedangkan konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.<sup>15</sup>

Sementara itu, Combs dan Soper (1993) yang dikutip oleh Sri Nartli, menjelaskan bahwa konsep diri adalah bagaimana individu itu

---

<sup>14</sup>Tim Penyusun Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 136.

<sup>15</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 129-130.

melihat dirinya sendiri, berbeda dengan pelaporan karena menurut mereka pelaporan diri adalah apa-apa yang secara sukarela dikatakan oleh individu itu perihal dirinya kepada orang luar. Jadi, konsep diri adalah pandangan inidividu terhadap dirinya.<sup>16</sup>

Konsep diri yang baik atau positif merupakan bagaimana seseorang akan bersikap positif, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses, berani pula gagal, percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, serta dapat menjadi pemimpin andal.<sup>17</sup>

Konsep diri positif yang dimaksud dalam hal ini adalah bagaimana konsep diri positif yang dibentuk oleh guru terhadap siswa di SDIT Nurul Huda Karangreja agar siswa selalu optimis, percaya diri, berani sukses dan berpikir positif.

### **3. Siswa/ Peserta Didik**

Dalam perspektif psikologis, siswa atau peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.<sup>18</sup>

Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan siswa adalah siswa level I (satu) yaitu level IA, level IB, dan level IC Tahun Akademik 2015-2016,

---

<sup>16</sup>Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 4.

<sup>17</sup>Ichsan Solihudin, *Hypnosis For Student*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015), hlm. 55.

<sup>18</sup>Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012), hlm. 30.

karena siswa mulai dilatih untuk pembiasaan kegiatan dalam membentuk konsep diri yang positif di lingkungan yang baru yaitu lingkungan sekolah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana kegiatan-kegiatan yang ada di SDIT Nurul Huda Karangreja dalam proses pembentukan konsep diri positif siswa?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan SDIT Nurul Huda Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga dalam proses pembentukan konsep diri positif siswa.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai bahan informasi dalam pembentukan konsep diri positif siswa.
- b. Memperkaya khazanah pustaka hasil penelitian, khususnya dalam pembentukan konsep diri positif siswa.
- c. Diharapkan dari hasil skripsi ini, dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian berikutnya dan memperkaya bahan pustaka di perpustakaan IAIN Purwokerto khususnya bagi jurusan Dakwah.

### **E. Kajian Pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang kiranya dapat dijadikan bahan acuan dan referensi.

Adapun skripsi yang penulis gunakan sebagai bahan tinjauan pustaka adalah sebagai berikut:

Skripsi saudara Istiqomah (2006) mahasiswa STAIN Purwokerto yang berjudul "*Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Pembentukan Konsep Diri Muslimah (Studi terhadap Mahasiswa STAIN Purwokerto)*". Pada skripsi tersebut membahas bahwa pemakaiannya seorang muslimah yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam akan menilai dirinya positif, sehingga mendorong pemakaiannya memiliki konsep diri yang positif, dan selalu bertindak sesuai dengan ketetapan Islam.<sup>19</sup>

Skripsi saudara Fitrotun Nadiyah (2015) mahasiswa IAIN Purwokerto yang berjudul "*Problem Pembentukan Konsep Diri Remaja Di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto*". Dalam skripsi ini membahas bahwa masih ada problem dalam pembentukan konsep diri remaja di panti asuhan tersebut seperti problem anak-anak panti asuhan yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, cenderung pendiam tidak suka berkumpul dengan teman-teman yang lain, dan bersembunyi jika ada orang asing yang datang.<sup>20</sup>

Kemudian, skripsi saudara Susianto (2009) mahasiswa STAIN Purwokerto yang berjudul "*Pemikiran Achmad Mubarak Tentang Konsep Diri*". Dalam skripsi ini berisi bahwa konsep diri memiliki peran yang sangat penting bukan hanya saja untuk seorang da'i tetapi buat semua orang, yaitu

---

<sup>19</sup>Istiqomah, *Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Pembentukan Konsep Diri Muslimah (Studi terhadap Mahasiswa STAIN Purwokerto)*, Skripsi. Purwokerto: Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, 2006, dikutip 10 November 2015.

<sup>20</sup>Fitrotun Nadiyah, *Problem Pembentukan Konsep Diri Remaja Di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto*, Skripsi. Purwokerto: Jurusan Dakwah IAIN Purwokerto, 2015, dikutip 20 Mei 2016.

peran dalam upaya perubahan diri kearah yang positif. Konsep diri menurut Achmad Mubarak adalah pandangan dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri dapat bersifat fisik, psikis, dan sosial, sedangkan konsep kaitannya dengan konsep Islam yaitu merujuk pada jati diri manusia dalam Al-Qur'an. Orang yang memiliki konsep diri positif disebut dengan Mukmin, Muslim, Muttaqin dengan memiliki sifat Mukhlis, Shabir dan Halim.<sup>21</sup>

Namun demikian, dari tulisan-tulisan yang ada, menurut penulis belum ada yang menulis secara spesifik yang membahas tentang pembentukan konsep diri positif pada siswa di SDIT Nurul Huda Karangreja. Karya-karya di atas lebih banyak menitik beratkan pada pengaruh dan problem dalam pembentukan konsep diri. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kegiatan-Kegiatan SDIT Nurul Huda Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Dalam Proses Pembentukan Konsep Diri Positif Siswa”.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari lima bab, untuk mempermudah dalam memahami penulisan skripsi ini maka akan menyajikan sistematika penulisan skripsi.

---

<sup>21</sup>Susianto, *Pemikiran Achmad Mubarak Tentang Konsep Diri*, Skripsi, Purwokerto: Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, 2009, dikutip 12 November 2015.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan pembentukan konsep diri positif pada siswa, yang pada bab ini oleh penulis membagi menjadi dua sub pembahasan. Sub pertama meliputi pengertian konsep diri positif, karakteristik konsep diri positif, faktor yang mempengaruhi konsep diri, pembentukan konsep diri, dan konsep diri Islam. Sub kedua membahas tentang peserta didik yang meliputi pengertian peserta didik, karakteristik peserta didik, dan perkembangan peserta didik.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, metode pengambilan data, dan metode analisis data.

Bab keempat, menguraikan tentang penyajian data dan analisis data tentang kegiatan-kegiatan SDIT Nurul Huda Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga dalam proses pembentukan konsep diri positif siswa.

Bab kelima, berisi bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir merupakan bagian skripsi yang didalamnya meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa selain orang tua peran guru di SDIT Nurul Huda Karangreja begitu penting dalam pembentukan konsep diri yang positif bagi siswanya melalui interaksi dengan lingkungan di sekolahnya melalui kegiatan seperti berdoa dan berjabat tangan, tartili, *fullday school*, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, menjaga kebersihan dan kerapian, menjalin komunikasi dengan baik, pemberian hadiah dan hukuman, pemberian motivasi, *outdoor study*, dan berperan aktif dalam melakukan kegiatan sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan peran guru dalam pembentukan konsep diri yang positif kepada para siswanya di SDIT Nurul Huda Karangreja, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.

Keberhasilan beradaptasi dengan lingkungan baru di sekolah akan menguatkan dalam pembentukan konsep diri yang positif bagi siswanya. Guru merupakan figur yang mempunyai posisi tertinggi di sekolah, karena guru adalah seorang pendidik yang mendidik siswanya supaya menjadi siswa yang lebih baik. Dengan mempunyai konsep diri yang positif siswa akan membentuk gambaran yang baik atau positif.

Dalam pembentukan konsep diri yang positif terhadap siswanya terdapat faktor penghambat yang dihadapi oleh guru maupun dari siswa itu sendiri. Faktor penghambat dari guru itu sendiri yaitu guru tidak selalu bersama

siswanya sehingga tidak memantau para siswanya saat mereka berada di rumah. Karena guru hanya mendapat laporan dari wali murid mengenai perilaku-perilaku para siswanya. Sedangkan faktor penghambat dari siswanya itu sendiri yaitu ada beberapa siswa yang kurang kesadarannya dalam diri siswa dalam mengikuti kegiatan di SDIT Nurul Huda Karangreja tersebut.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian “Pembentukan Konsep Diri Positif pada Siswa di SDIT Nurul Huda Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga”, serta dari kesimpulan tersebut, peneliti haturkan beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada guru di SDIT Nurul Huda Karangreja tetaplah menjadi teladan yang baik bagi semua para siswanya di sekolah. Upaya-upaya dalam kegiatan untuk membentuk konsep diri yang positif kepada siswanya dipertambah serta tetap dipertahankan sehingga semua siswa mempunyai konsep diri yang positif.
2. Kepada siswa yang di SDIT Nurul Huda Karangreja tetaplah menjadi siswa yang selalu menjalankan kegiatan yang ada di sekolah tersebut secara rutin dan selalu bisa mempertahankan dalam pencapaian konsep diri yang positif.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan berbagai nikmat dan karunia-Nya yang tidak dapat dihitng. Nikmat

diberikannya kesehatan dan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir studi sarjana strata satu ini. Dan semoga kesejahteraan, keselamatan, senantiasa tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi yang menjadi panutan bagi umatnya.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu, memberi masukan dan memotivasi peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga kebaikan yang selalu diberikan kepada peneliti mendatangkan berkah dari Allah SWT. *Aminn... Amin... Amin ya Robbal'alam.*

Peneliti amat menyadari pasti banyak kekeliruan dan kekurangandalan skripsi ini, baik secara konseptual maupun secara teknik penulisannya. Oleh karena itu, peneliti mohon maaf dan peneliti berharap atas masukan, kritikan, dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Demikianlah yang dapat peneliti paparkan dalam skripsi ini, terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangannya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri serta pembaca yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit, *Dakwah Antarindividu Teori Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2008.
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994, Edisi ke II.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima*, alih bahasa: Istiwidayanti, Soedjarwo; editor: Ridwan Max Sijabat, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Fitrotun Nadiyah, *Problem Pembentukan Konsep Diri Remaja Di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto*, Skripsi. Purwokerto: Jurusan Dakwah IAIN Purwokerto, 2015, dikutip 20 Mei 2016.
- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada remaja*, Bandung: PT Refika Aditama
- Ichsan Solihudin, *Hypnosis For Student*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015.
- Imas Kurniasi, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Mahammad SAW*, Jakarta: Percetakan Galangpress, 2010.
- Istiqomah, *Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Pembentukan Konsep Diri Muslimah (Studi terhadap Mahasiswa STAIN Purwokerto)*, Skripsi. Purwokerto: Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, 2006, dikutip 10 November 2015.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muh. Hizbul Muflihin, *Administrasi Pendidikan Tinjauan Teori Untuk Praktek Manajerial Bagi Guru Dan Pimpinan Sekolah*, Yogyakarta: Pilar Media, 2013.
- Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan MenghargaiFitrah Setiap Anak*, Bandung: Kaifa, 2014.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ngalimun, *Bimbingan Konseling di SD/ MI Suatu Pendekatan Proses*, Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2014.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Yogyakarta: Sukses offset, 2009.
- Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sumanto, *Psikologi Umum Untuk Mahasiswa, Dosen, & Masyarakat Umum*, Yogyakarta: CAPS, 2014.
- Susianto, *Pemikiran Achmad Mubarak Tentang Konsep Diri*, Skripsi, Purwokerto: Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, 2009, dikutip 12 November 2015.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tim Penyusun Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung:  
Remaja Rosdakarya, 2012.

